

DOKUMENTASI KEGIATAN

“EDUKASI & PEMBUATAN BUBU LIPAT KEPITING”



11 Agu 2025 11.14.06
Jalan Tanpa Nama
Saoka
Distrik Sorong Barat
Kota Sorong
Papua Barat





PELATIHAN KELOMPOK MASYARAKAT PESISIR
ALAT PENANGKAP IKAN JARING INSANG (*GILL NET*)

Pemateri :
Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi., M.Si
Lay Tjarles, S.ST.Pi., M.Si



Perikanan tangkap

Merupakan sektor strategis dalam perekonomian pesisir dan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan masyarakat.

Berbagai jenis alat tangkap digunakan dalam kegiatan perikanan tangkap.



UU No. 45 Tahun 2009 :

Penangkapan ikan adalah kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.

PERMEN KP No. 36 Tahun 2023
tentang
Penempatan Alat Penangkapan
Ikan Dan Alat Bantu
Penangkapan Ikan Dizona
Penangkapan Ikan Terukur Dan
Wilayah Pengelolaan Perikanan
Negara Republik Indonesia

Alat Penangkapan Ikan

1. Jaring Lingkar
2. Jaring Tarik
3. Jaring Hela
4. Penggaruk
5. Jaring angkat
6. Alat yang dijatuhkan atau ditebarkan
7. Jaring Insang
8. Perangkap
9. Pancing
10. API lainnya



PENGETIAN

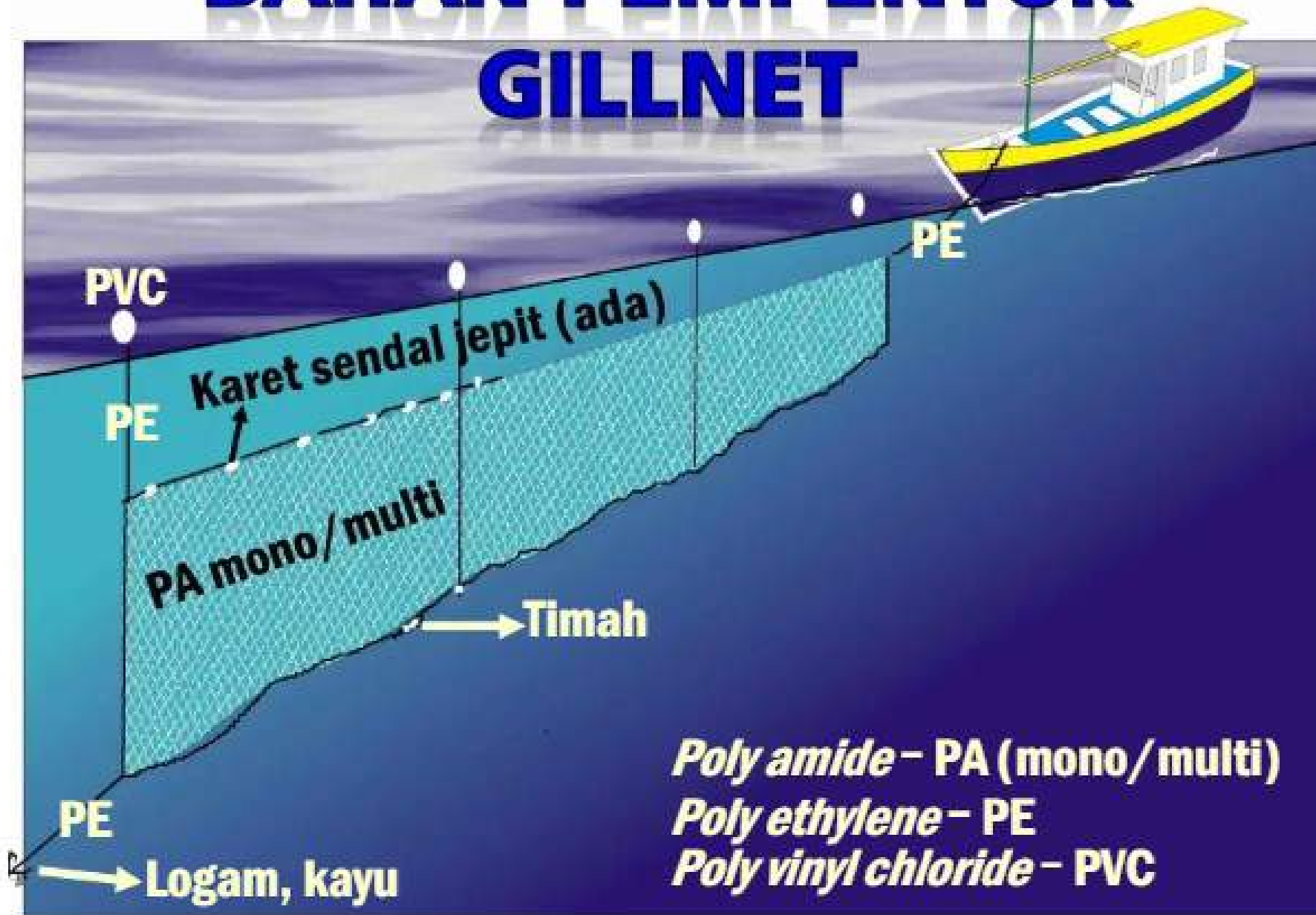
Jaring Insang (Gill Net)

Jaring berbentuk empat persegi Panjang, dilengkapi pemberat pada tali ris bawah dan pelampung pada tali ris atas

BAGIAN-BAGIAN GILLNET



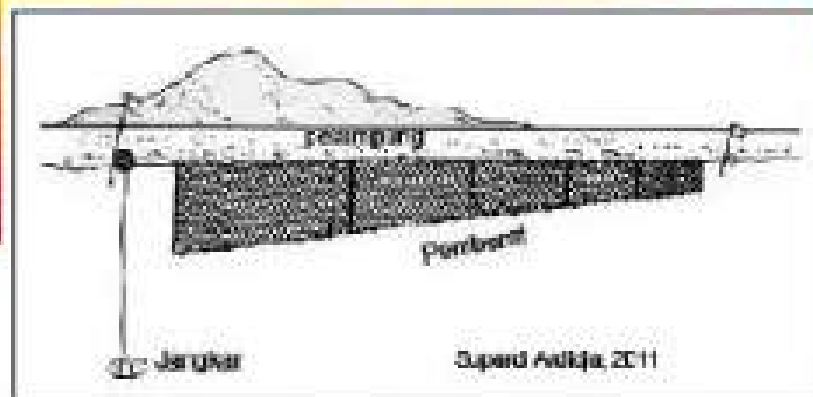
BAHAN PEMPENTUK GILLNET



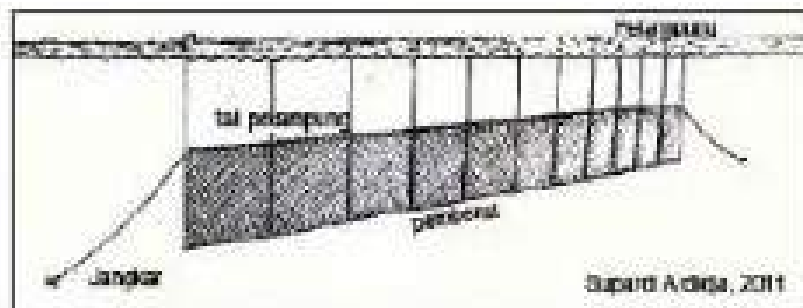
DAERAH PENGOPERASIAN JARING INSANG

- **Dioperasikan di setiap lapisan perairan kecuali di wilayah dasar yang berkarang**
- **Dioperasikan secara pasif**
- **Dioperasikan 45° dari arah arus (tidak tegak lurus arah arus)**

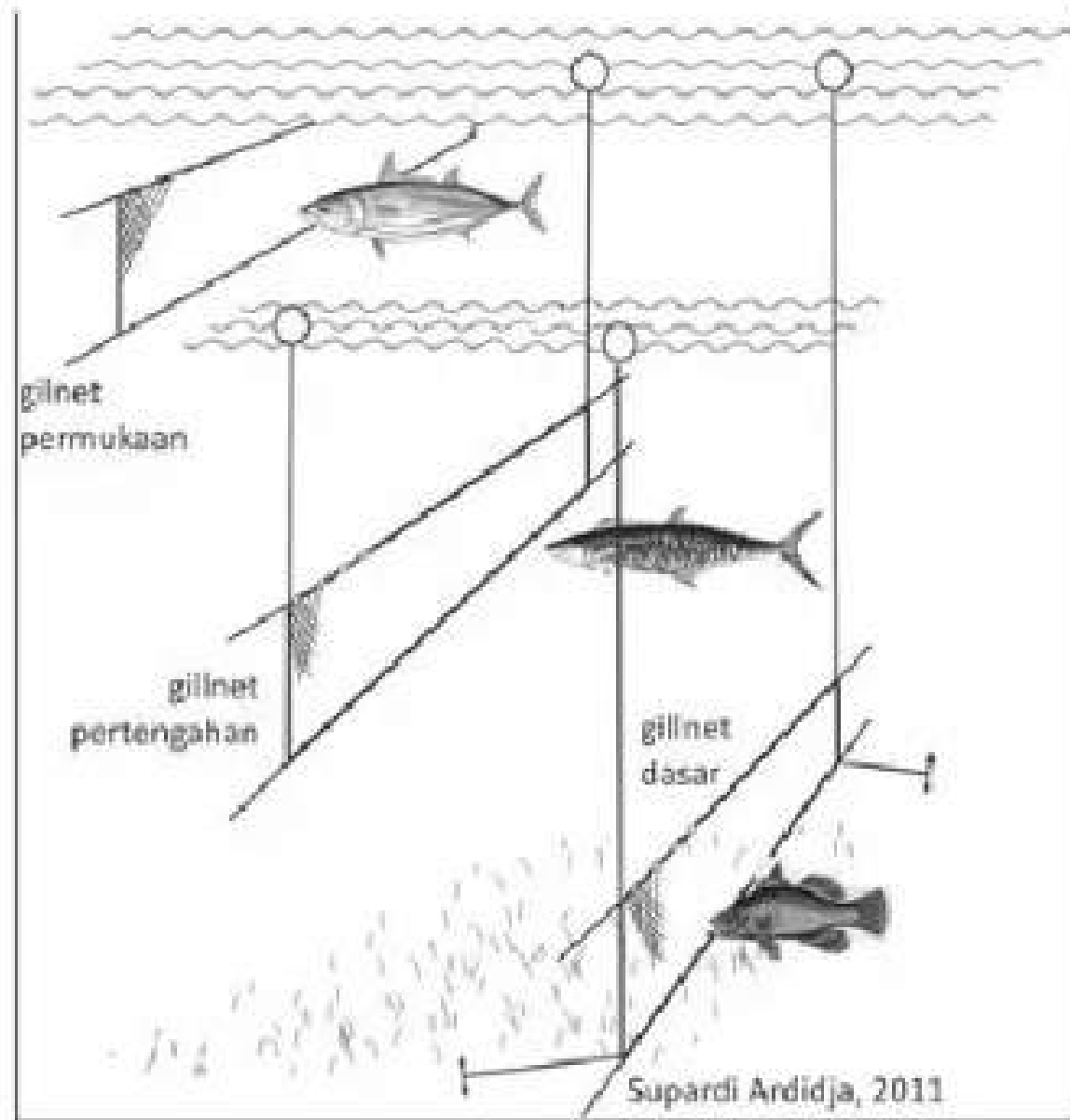
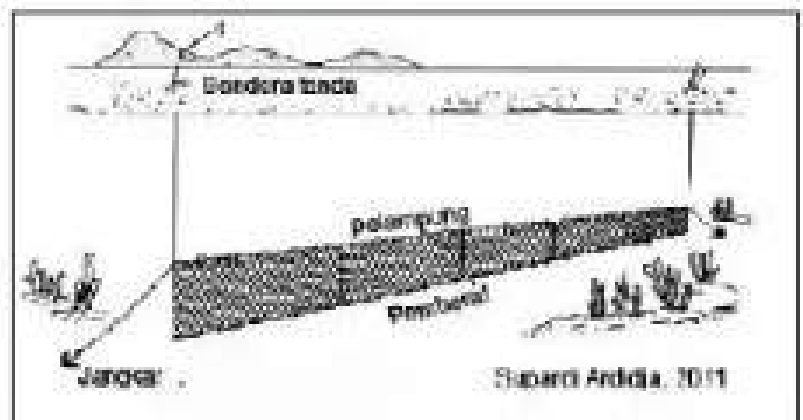




Gambar 1. 3 Gill Net Permukaan



Gambar 1. 4 Gill Net pertengahan



KLASIFIKASI JARING INSANG (GILL NET) BERDASARKAN JUMLAH LEMBARAN JARING

1

Jaring insang satu
lembar (Gill Net)

2

Jaring insang dua
lembar (Double Gill
Net/Semi Trammel
Net)

3

Jaring insang tiga
lembar (Trammel
Net)

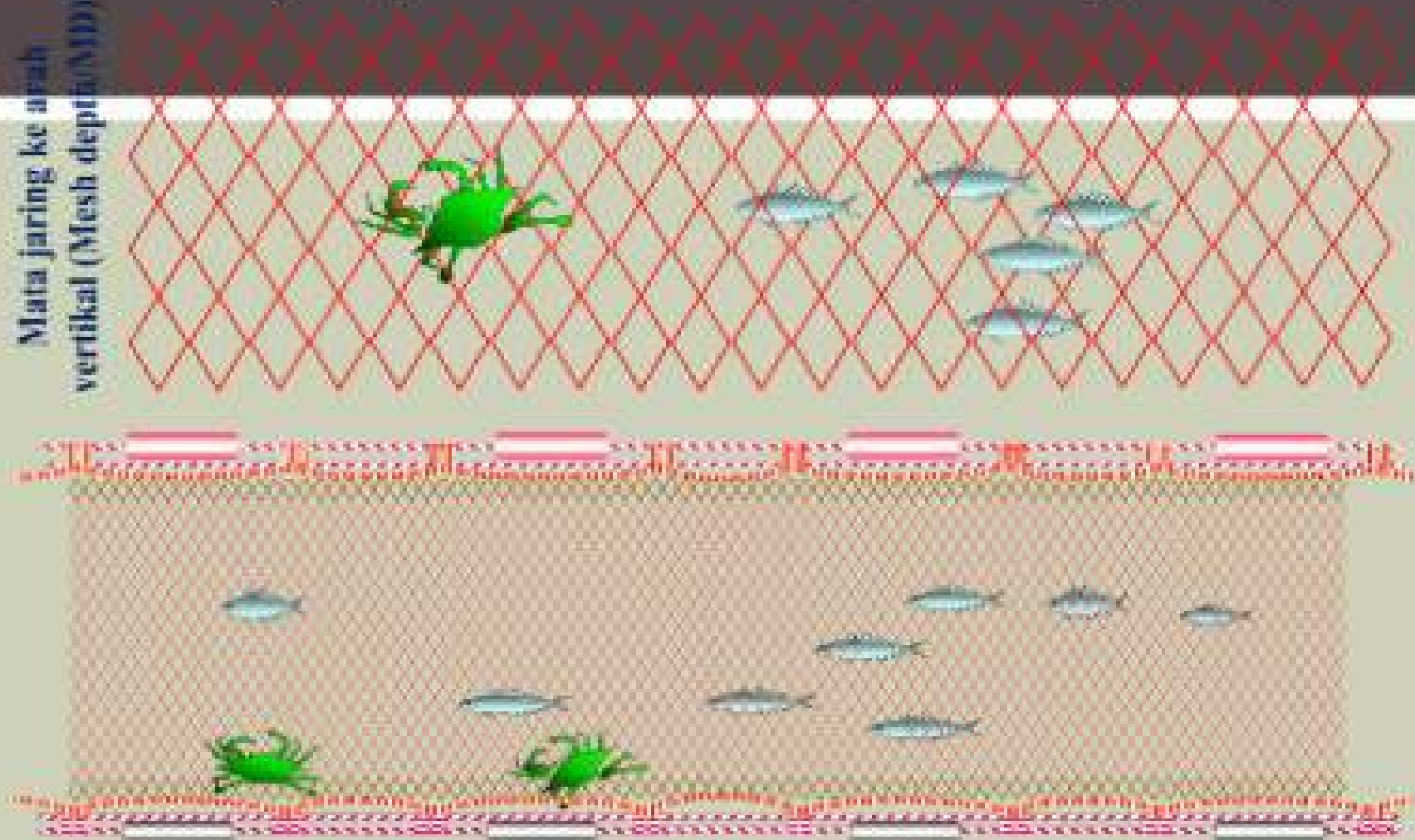
JARING INSANG SATU LEMBAR (GILL NET)

Ikan yang dapat tertangkap dengan jarring insang satu lembar (Gill Net)

“Ikan yang keliling bagian belakang penutup insang (Operculum girth)nya lebih kecil dari keliling badan maksimal (maximum body girth)nya lebih besar dari keliling mata jarring”

Mata jaring ke arah horizontal (Mesh Length/ML)

Mata jaring ke arah
vertikal (Mesh depth/MD)



Martasuganda (2006)

Gambar Jaring insang satu lembar (*gill net*)

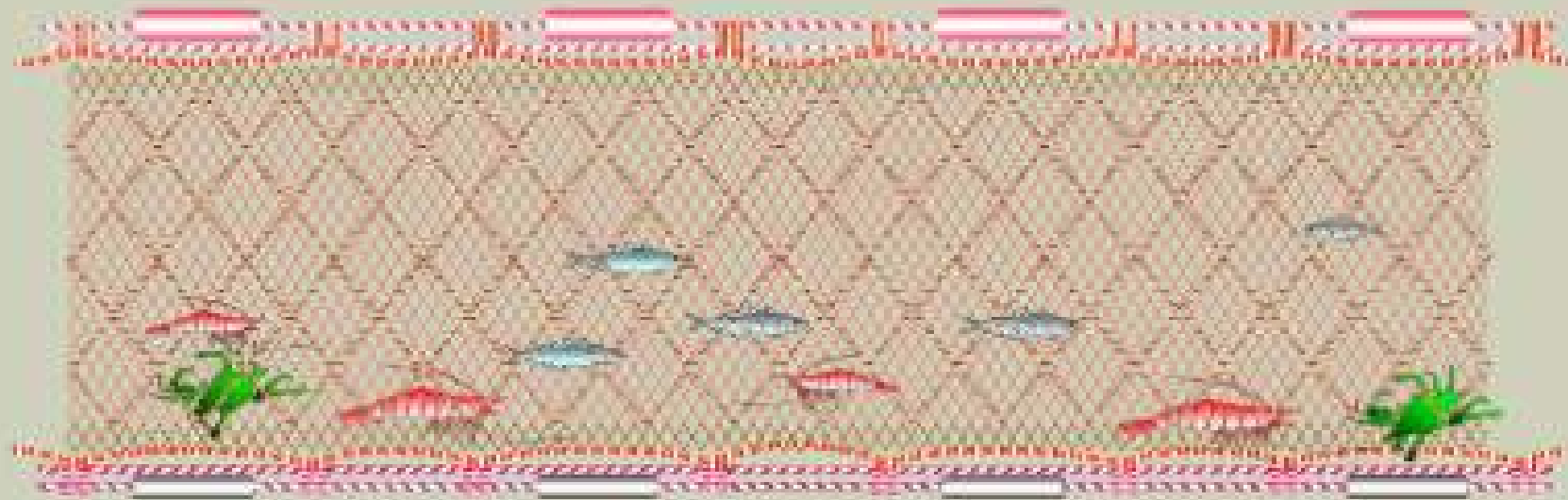
Jaring Insang Dua Lembar (Double Gill Net/Semi Trammel Net)

Target Ikan dari jaring insang dua lembar (Double Gill Net/Semi Trammel net)

- **Terjerat (gilled):** Ikan yang bagian kepala dekat tutup insangnya (*operculum girth*) lebih kecil dari keliling mata jaring, tapi bagian badan terbesarnya (*maximum body girth*) lebih besar dari keliling mata jaring kecil, sehingga badannya tersangkut dan tidak bisa lolos.
- **Terpuntal (wedged):** Ikan yang keliling kepala dekat insang lebih besar dari keliling mata jaring kecil, tapi keliling badan terbesarnya lebih kecil dari keliling mata jaring besar, sehingga ikan tersangkut di bagian kepala atau sirip.

Badan jaring dengan ukuran mata jaring besar

Badan jaring dengan
ukuran mata jaring kecil



Martasuganda (2006)

Gambar Jaring insang dua lembar (*double gill net/semi trammel net*)

JARING INSANG TIGA LEMBAR (TRAMMEL NET)

- **Tiga Lapisan Jaring:**

Jaring insang tiga lapis memiliki tiga panel jaring yang sejajar dan terpisah.

- **Ukuran Mata Jaring Berbeda:**

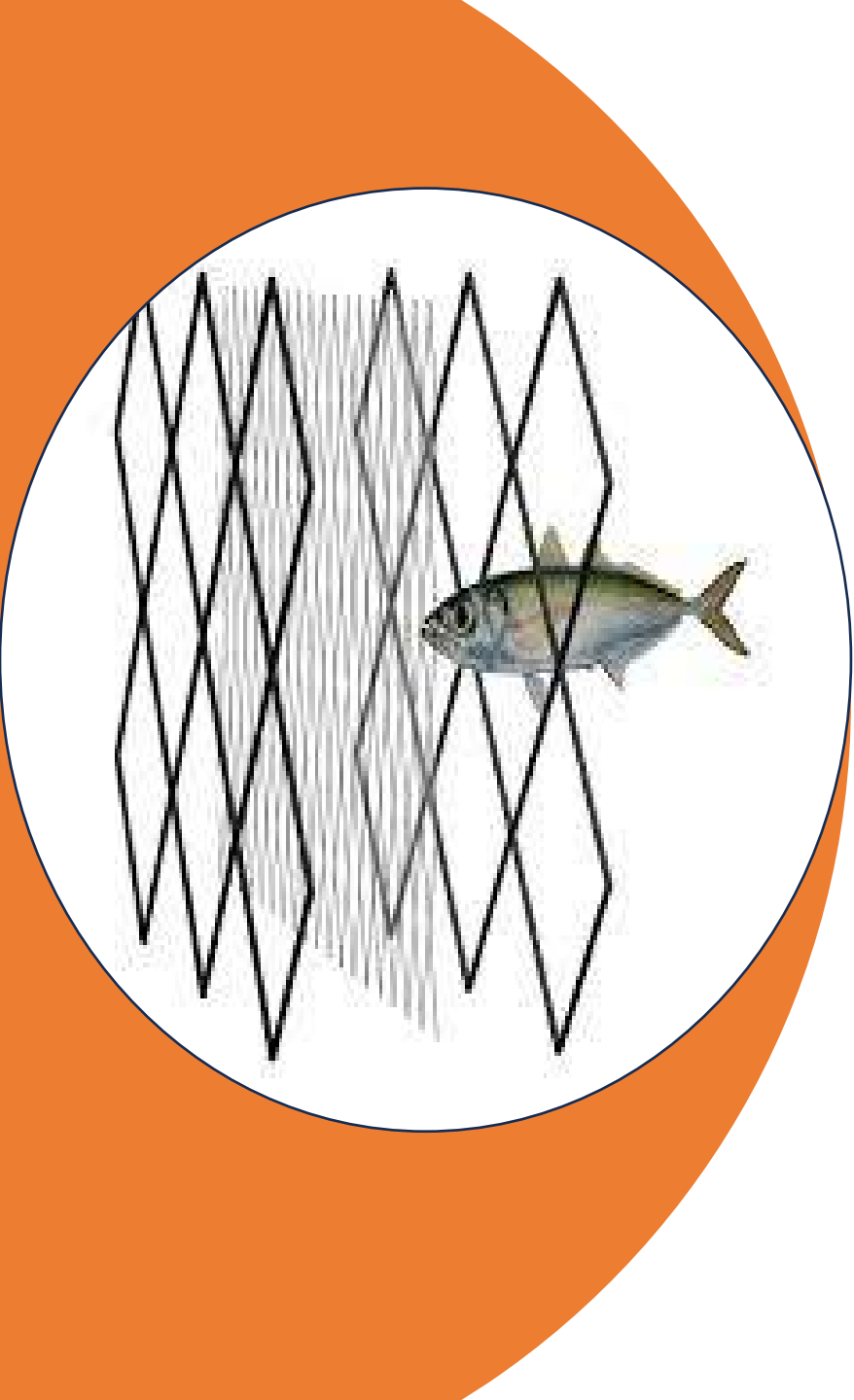
Lapisan luar memiliki mata jaring yang lebih besar, memungkinkan ikan melewatinya, sedangkan lapisan dalam memiliki mata jaring yang lebih kecil dan kendur. Ikan yang mencoba melewati lapisan luar akan terdorong ke dalam lapisan dalam yang lebih kecil dan terjat.

- **Bahan:**

Biasanya terbuat dari nilon *monofilamen* atau *multifilamen*.

- **Dilengkapi Pelampung dan Pemberat:**

Seperti jaring insang lainnya, jaring tiga lapis dilengkapi pelampung di bagian atas dan pemberat di bagian bawah untuk menjaga jaring tetap tegak di dalam air.



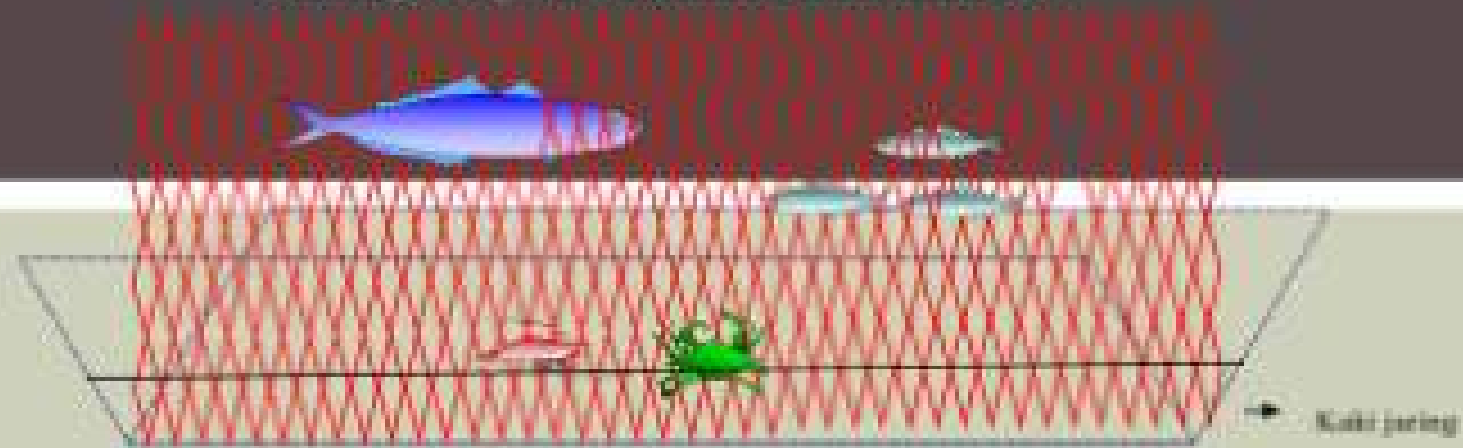
Keunggulan:

- **Efektif Menangkap:** Jaring ini efektif dalam menjerat ikan karena desain tiga lapisnya.
- **Fleksibel:** Dapat digunakan di berbagai kedalaman dan lokasi.
- **Mudah Digunakan:** Cukup mudah dipasang dan dioperasikan.

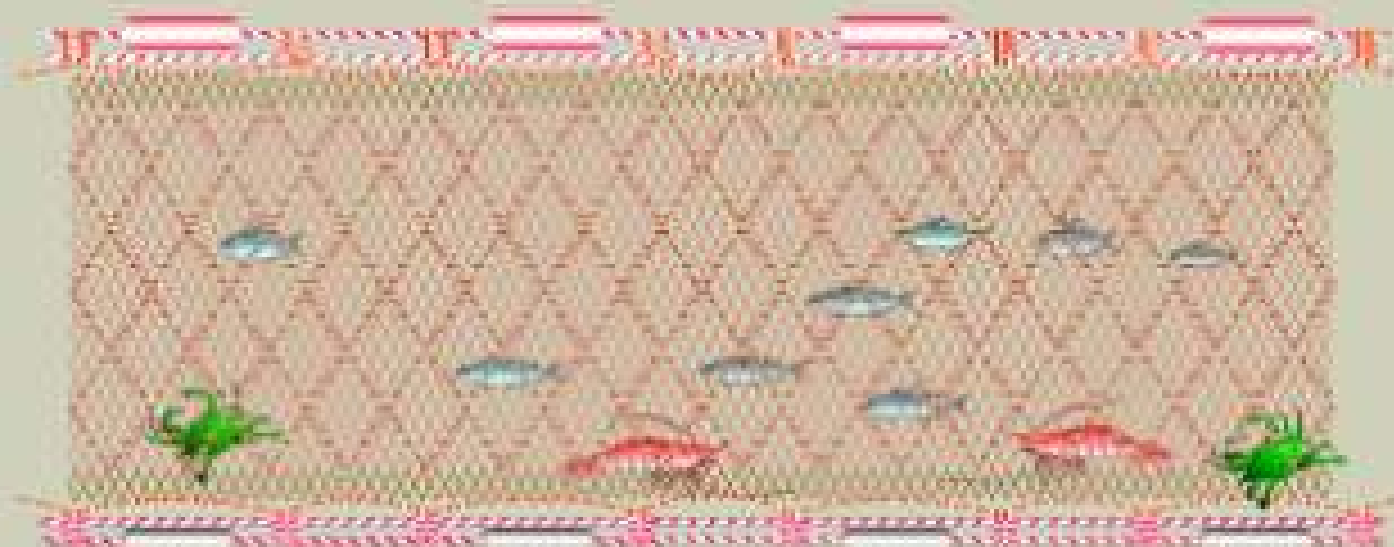
Kelemahan:

- **Dapat Menangkap Ikan yang Tidak Ditargetkan:**
Ukuran mata jaring yang lebih kecil pada lapisan dalam bisa menyebabkan penangkapan ikan yang tidak diinginkan (bycatch).
- **Perawatan:**
Membutuhkan perawatan rutin untuk mencegah kerusakan dan memastikan efektivitasnya.

Jaring bagian dalam (*inner net*)



Jaring bagian luar (*outer net*)



Martasuganda (2005)

Gambar Jaring insang tiga lembar (*semi trammel net*)

KLASIFIKASI JARING
INSANG (GILL NET)
BERDASARKAN
METODE
PENGOPERASIAN

Jaring insang menetap (*set gillnet/fixed gill net*)

Jaring insang giring (*Frightening gillnet/drive gill net*)

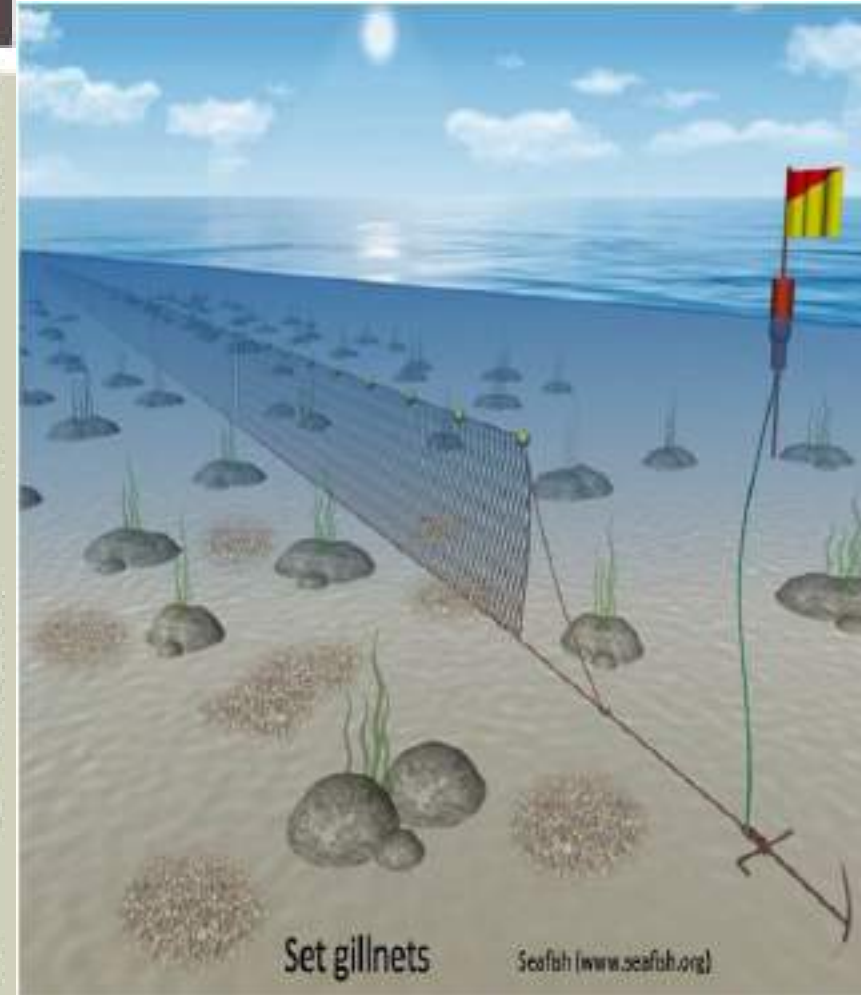
Jaring insang Hanyut (*drift gill net*)

Jaring insang lingkar (*encircling gill net*)

Jaring insang sapu (*rowed gill net*)

BEB ERAPA HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PROSES OPERASI PENANGKAPAN IKAN

1. Pemasangan alat tangkap di suatu perairan harus dilengkapi dengan pelampung tanda minimal bendera, pemantul gelombang radar-*radar reflektor*, sedangkan alat tangkap yang dioperasikan di malam hari harus dilengkapi dengan pelampung cahaya (*light buoy*);
2. Menghindari pemasangan alat tangkap di perairan yang banyak dilalui oleh kapal,
3. Tidak mengoperasikan alat tangkap di daerah penangkapan yang sudah dinyatakan lebih tangkap ? sampai potensinya pulih kembali,
4. Melepaskan kembali biota perairan yang masih belum layak tangkap? (ukurannya masih terlalu muda atau kecil, yang lagi matang telur), dan biota perairan yang dilindungi,
5. Mencari atau mengangkat alat tangkap yang tertinggal atau hilang di perairan

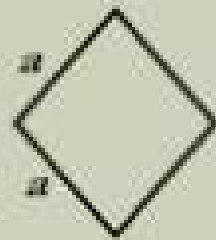


BEB ERAPA HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN DALAM PROSES OPERASI PENANGKAPAN IKAN

6. Mengetahui perairan dan musim dimana ikan melakukan reproduksi atau memijah,
7. Tidak melakukan aktifitas penangkapan di perairan yang dinyatakan terlarang (Zona lindung / kawasan inti),
8. Tidak membuang alat tangkap secara sembarangan ke perairan,
9. Mentaati semua peraturan dan perundangan terkait yang berlaku,
10. Mengetahui jumlah tangkapan yang diperbolehkan (kuota) disuat perairan, atau mengetahui jumlah hasil tangkapan yang diperbolehkan dari satu species ikan,
11. Mengutamakan keselamatan baik pada waktu operasi maupun pada waktu menangani hasil tangkapan, dan
12. Memakai perlengkapan kerja seperti; helem, sarung tangan, sepatu, jas hujan pada waktu hujan, menyediakan makanan dan obat-

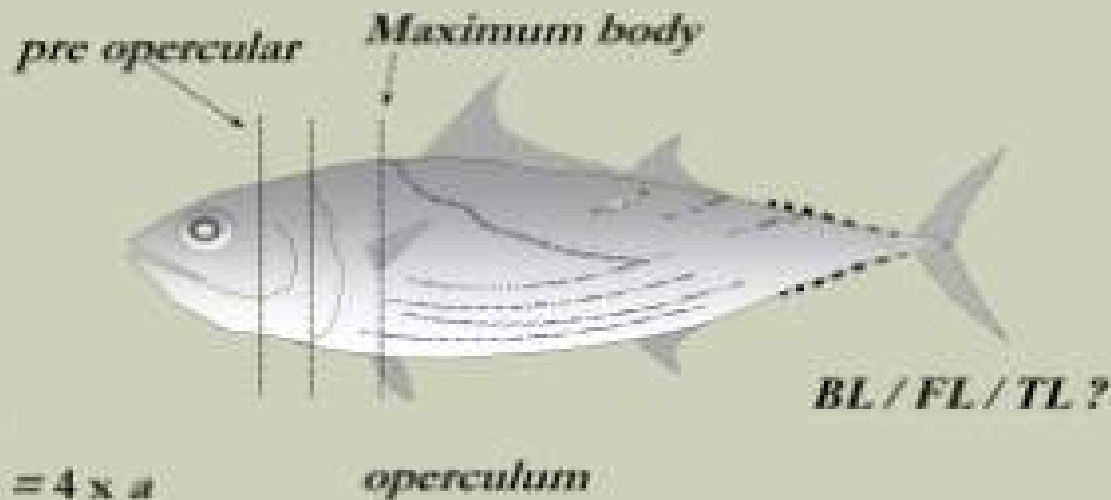
Cara Untuk Menentukan *Mesh Size* Yang Sesuai Dengan Target Tangkapan

Mengukur keliling *operculum* dan keliling badan maksimum dari beberapa ikan layak tangkap yang didaratkan (yang ada di pasar).



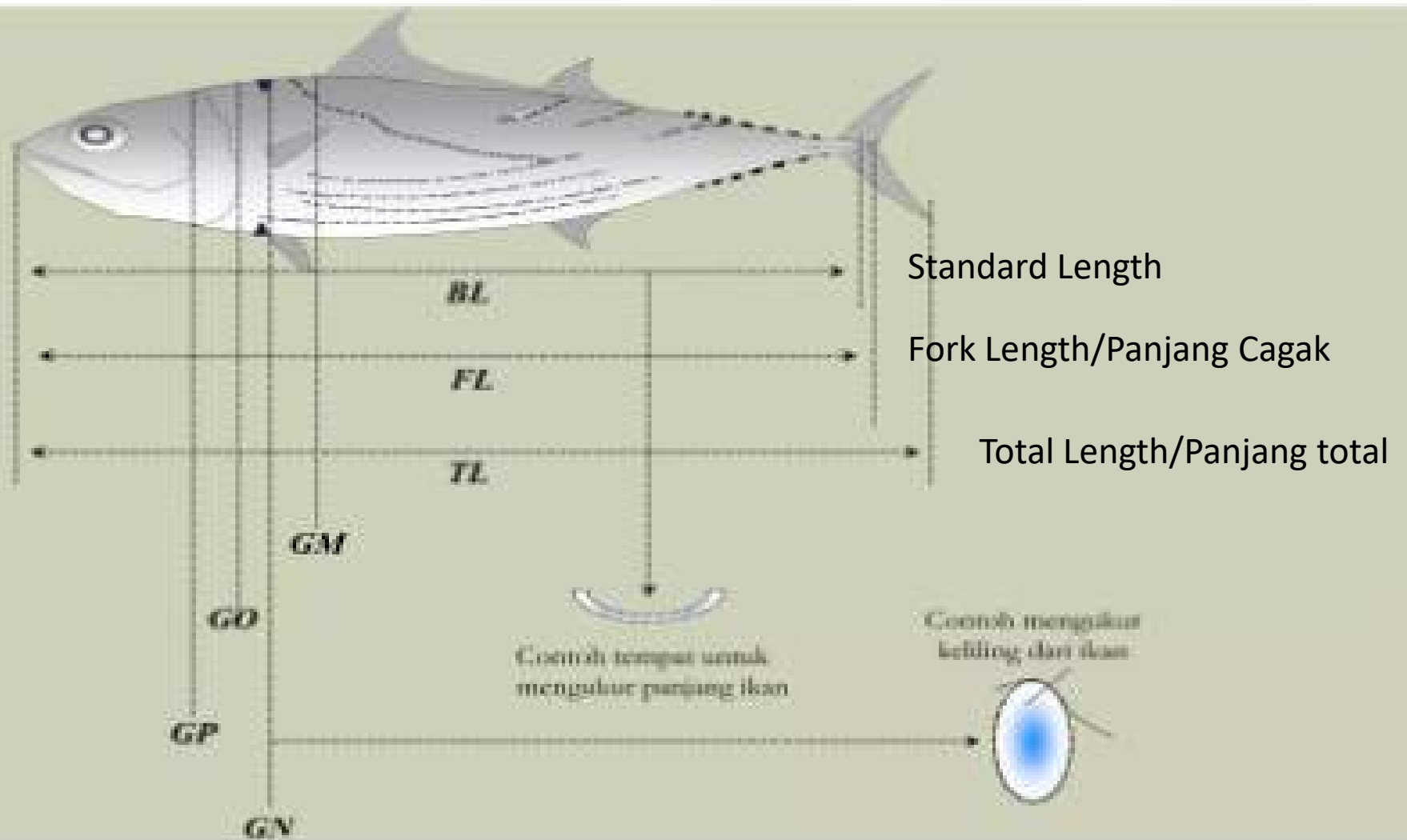
Mesh size = $2 \times a$

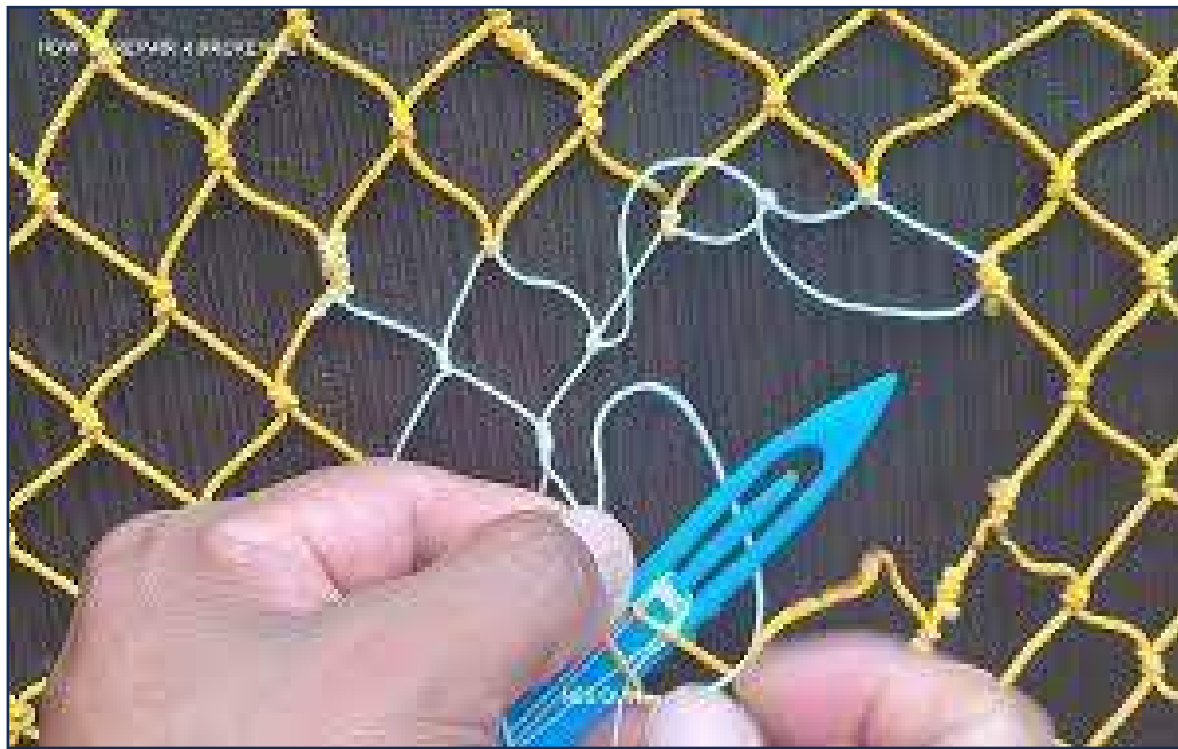
keliling mesh size = $4 \times a$



keliling opercula < *keliling mesh size* < *keliling maximum body*

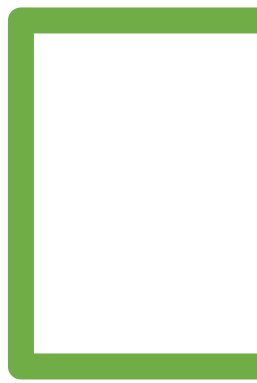
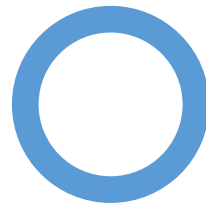
Contoh Pengukuran Panjang Ikan





- ✓ Nomer benang biasanya dinyatakan dalam diameter atau Denier 210 D, artinya benang yang dipakai adalah monofilamen, dimana dalam 900 meter ada 210 gram, 210D/6, artinya benang yang dipakai adalah benang multifilamen, dimana dalam 900 meter ada 6 helai benang yang beratnya masing masing 210 gram

TERIMA KASIH





PEMERINTAHAN PROPINSI PAPUA BARAT DAYA
DINAS DUKAPIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG
Jalan Jenderal Sudirman, Kompleks Rumah Pupan Roma Selatan Sorong

Nomor : 001/BDG-PEMB/XIII/2025

Lampiran :

Perihal : Permintaan Narasumber

Kepada Yth.

Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong

Di _____
Sorong

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan kegiatan Pelatihan dan Pemberian Bantuan bagi Kelompok Masyarakat Kampung Pesisir di Kampung Bukit Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw, di Kampung Sapokren Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat dan Kelurahan Saoka Distrik Maladem Mes Kota Sorong maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Narasumber dalam menyiapkan materi Pelatihan Serta Alat Peraga (Simulasi) pada Kegiatan dimaksud. Nama – Nama Narasumber terlampir dibawah ini;

NO	NAMA	NIP	TANGGAL KEGIATAN
1	Ghurdi, S.Pi.	197803212010041001	6 s/d 8 Agustus 2025
2	Samsul Muhammad, S.Pi.	198505172009121001	6 s/d 8 Agustus 2025
3	Daniel Heintje Ndahawali, S.Pi.M.Si	197207172002121003	11 s/ 12 Agustus 2025
4	Lay Tjarles, S.ST.Pi, M.Si	198305052007011002	11 s/ 12 Agustus 2025
5	Abdullah Sidiq, S.Pi, M.Pi	198507162007011003	13 s/d 15 Agustus 2025
6	Dr. Mustasin, S.Pi.M.Si	198302272008011005	13 s/d 15 Agustus 2025

Akomodasi dan Transportasi Bapak/Ibu Narasumber ditanggung oleh Panitia Kegiatan.

Demikian surat permohonan narasumber kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Sorong, 05 Agustus 2025

Plt. KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
DAN PERMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KAMPUNG



[Signature]
NIKOLAS ASMURUF, SE
Pimpinan Utama Muda (IV/c)
NIP. 196907172000121001

MODUL
**“EDUKASI & PEMBUATAN
BUBU LIPAT KEPITING”**

*Disusun dalam Pelatihan bagi kelompok Masyarakat Pesisir
Saoka, 11 s.d 12 Agustus 2025*

**POLITEKNIK KELAUTAN DAN PERIKANAN SORONG
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga tim penyusun dapat menyelesaikan Modul Pelatihan Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “ Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Bubu Lipat Kepiting”..

Modul ini disusun untuk menunjang dan mendukung program pemberdayaan masyarakat pesisir yang berada di wilayah Provinsi Papua Barat Daya melalui program pelatihan masyarakat nelayan berupa pembuatan alat penangkapan ikan yang diselenggarakan oleh Prodi Teknik Penangkapan Ikan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong. Adapun penyusunannya dihimpun dari beberapa literatur teknis, pengalaman di lapangan maupun informasi para ahli bidang penangkapan ikan.

Materi yang disajikan dalam Modul ini berisi penjelasan ringkas dan padat tentang cara pembuatan alat tangkap bubu lipat di lengkapi dengan cara pembuatan rangka, dan prinsip pola potong bahan selimut bubu.

Kami sadari bahwa Modul ini masih banyak mengandung kelemahan dan kekurangan, baik dalam tampilannya maupun isinya. Oleh karena itu, dengan rendah hati tim penyusun sangat menanti sumbangan pemikiran, koreksi dan umpan balik dari semua kalangan yang berkecimpung dalam bidang penangkapan ikan.

Kepada semua pihak yang telah membantu kami ucapkan terima kasih. Semoga Modul yang sederhana ini dapat bermanfaat dan bisa membantu dalam kemajuan ilmu pengetahuan masyarakat nelayan guna meningkatkan kesejahteraannya di wilayah Provinsi Papua Barat Daya, terkhusus pada masyarakat pesisir Kota Sorong.

Sorong, 08 Agustus 2025

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I . DESKRIPSI KEPITING BAKAU

- 1.1. Konstruksi Alat Tangkap Bubu Lipat
- 1.2. Kelengkapan Unit Penangkapan Ikan
- 1.3. Metode Pengoperasian Alat tangkap
- 1.4. Daerah Pengoperasian dan Hasil Tangkapan

II. PROSEDUR PEMBUATAN BUBU LIPAT

- 2.1. Persiapan Peralatan
- 2.2. Kebutuhan Bahan
- 2.3. Prosedur Kerja

BAB III PENUTUP DAN RANGKUMAN

BAB IV LITERATUR

I. DESKRIPSI BUBU LIPAT KEPITING

Kepiting bakau termasuk salah satu komoditas perikanan ekonomis penting. Penyebarannya hampir di seluruh kawasan pesisir Indonesia, yang memiliki ekosistem mangrove. Harga kepiting bakau terus meningkat khususnya jika sudah masuk sebagai menu *seafood* di restoran dan hotel berbintang. Hal ini menjadikan komoditas perikanan tersebut banyak ditangkap oleh nelayan.



Prinsip metode tangkap yang ramah lingkungan adalah kegiatan penangkapan tidak merusak habitat atau ekosistem, serta menjaga kelestarian sumber daya kepiting bakau. Beberapa jenis alat tangkap tersebut adalah bubu lipat, perangkap, kail, caduk, dan alat tangkap lainnya. Alat tangkap yang paling populer, efektif dan efisien yaitu Bubu Lipat.



Bubu lipat terdiri dari rangka terbuat dari besi galvanis dan selimut bubu yang terbuat dari jaring *polyethylene* (PE) dan dapat dilipat sehingga cukup efisien karena bisa dioperasikan dalam jumlah banyak dan mudah disusun. Prinsip penangkapannya yaitu memancing kepiting masuk ke dalam bubu yang diberi umpan, kepiting terjebak di dalamnya dan tidak bisa keluar. Bentuk bubu lipat yang bisa digunakan berbentuk persegi panjang atau oval. Pada kegiatan ini bubu yang akan dibuat berbentuk persegi panjang.

Bubu lipat paling banyak diminati untuk penangkapan kepiting bakau, dikarenakan bubu ini memiliki beberapa kelebihan bubu lipat :

- a. Bahan mudah didapatkan dan murah
- b. Selektif, hanya menangkap kepiting / rajungan
- c. Ramah lingkungan (tidak merusak lingkungan)
- d. Kualitas kepiting yang tertangkap sangat baik dan tidak terluka

1.1. Konstruksi Alat Tangkap Bubu Lipat

Konstruksi bubu lipat sangat sederhana karena hampir semuanya terbuat dari bahan jaring, kecuali untuk rangka terbuat dari besi yang fungsinya selain sebagai kerangka, juga sebagai pemberat pada saat bubu lipat kotak dioperasikan. Rangka bubu terbuat dari besi valganis diameter 0, 4 mm, badan jaring memakai jaring sintetis multifilamen dengan ukuran mata jaring 1, 25 inci. Bubu lipat kotak berukuran panjang 80 cm, lebar 40 cm dan tinggi 25 cm. Untuk pintu masuk panjang 20-35cm, lebar 40 cm dan tinggi 25 cm. Tali pelampung, tali utama, tali cabang dan tali pemberat semuanya memakai tambang berdiameter 5 mm. Panjang tali utama disesuaikan dengan banyak sedikitnya jumlah bubu yang dipergunakan, sedangkan untuk tali pelampung disesuaikan dengan kedalaman.

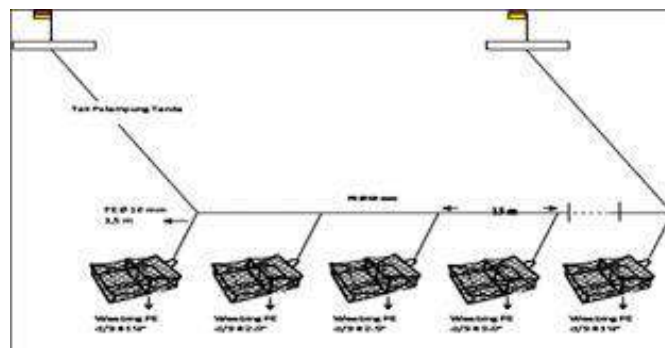
1.2. Kelengkapan dalam Unit Penangkapan Ikan

1. Kapal : Kapal yang digunakan adalah sampan dengan ukuran panjang x lebar x draft adalah 3 m x 1 m x 0,5 m yang digunakan untuk mengoperasikan bubu lipat di daerah penangkapan atau bisa juga menggunakan longboat
2. Nelayan : Untuk mengoperasikan bubu lipat diperlukan 2-3 orang nelayan, satu orang bertugas untuk mengemudikan sampan, sementara yang lain bertugas untuk mengoperasikan bubu lipat.
3. Umpan : Umpan yang dipakai selain berupa umpan hidup yaitu ikan remang (*Muraenosox talabon*), juga dapat berupa irisan daging ikan atau rucah yaitu ikan Pepetek (*Leiognathus sp.*), ikan bulu ayam (*Thryssa sp.*), ikan tetengkek (*Megalospis cordyla*), ikan selar (*Selar sp.*) dan ikan nomei (*Harpodon nehereus*).

1.3. Metode Pengoperasian Alat

Pengoperasian bubu lipat sangatlah mudah, tidak memerlukan keahlian khusus. Adapun tahapan dalam pengoperasian bubu lipat ada empat tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Pemasangan umpan. Posisi umpan harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian ikan baik dari bau maupun bentuknya. Umpan dipasang di bagian tengah bubu lipat;
2. Pemasangan bubu (setting). Bubu yang telah siap diturunkan ke perairan. Sebagai penanda posisi pemasangan bubu udang dilengkapi dengan pelampung. Hal ini akan memudahkan nelayan menemukan kembali bubunya;
3. Perendaman bubu (soaking). Lama perendaman bubu lipat adalah 1-2 hari; dan
4. Pengangkatan bubu (hauling). Proses hauling pada bubu dapat dilakukan dengan setelah perendaman selesai.
5. Dalam pengoperasiannya bubu dapat dioperasikan secara tunggal, dan juga dapat dirangkaikan secara longline.



1.4. Daerah Pengoperasian dan Hasil tangkapan

Daerah pengoperasian bubu lipat yaitu perairan bakau, sungai, muara, dan pantai yang dipengaruhi pasang surut. Dasar perairan berlumpur, pasir atau pasir berlumpur. Hasil tangkapan alat tangkap bubu ini, antara lain kepiting bakau (*Scylla serrata*), rajungan (*Portunus spp*), dan kadang terdapat hasil tangkapan sampingan seperti udang galah (*Macrobracium spp.*) dan beberapa jenis ikan kecil.

II. PROSEDUR PEMBUATAN BUBU LIPAT

Pembuatan bubu dapat berjalan dengan lancar dan efisien, apabila kita menyiapkan peralatan kerja dan kebutuhan bahan dengan tepat. Peralatan kerja dan kebutuhan bahan yang diperlukan sebagai berikut :

2.1.Persiapan Peralatan

Tabel 1. Peralatan pembuatan bubu lipat

Peralatan	Keterangan
Tang Potong	Standar
Palu	Standar
Ragum / Besi plat	Bantalan palu
Gunting	Alat potong jaring
Sarung tangan	Pelindung tangan
Gergaji besi	Alat potong kawat
Cetakan bubu	Disesuaikan dengan ukuran bubu
Coban	Alat bantu leasing
Spike	Alat bantu spacing

2.2.Kebutuhan Bahan

Bubu yang akan dibuat berukuran 80 x 40 x 25 cm, dengan kebutuhan bahan sebagai berikut :

a) Kerangka Dasar

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 265 cm : 1 buah
- Kawat diameter 4 mm, Panjang 86 cm : 1 buah
- Kawat diameter 4 mm, Panjang 46 cm : 1 buah

b) Kerangka tinggi / leher

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 92 cm : 2 buah

c) Kerangka Mulut

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 138 cm : 2 buah

d) Pengait Umpan

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 48 cm : 1 buah

e) Pengunci bubu

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 38 cm : 1 buah

f) Benang/Tali

- PE D 10 panjang 1.5 meter

g) Jaring

- PE NET 380 d/15, 1,5 inch

h) Cetakan bubu.

Prinsip bubu adalah bubu dapat dilipat, maka setiap ujung harus dibuat lingkaran yang nantinya akan disatukan hingga menyerupai engsel, untuk memudahkan pembuatan kerangka-kerangka tersebut, bubu maka sebaiknya dibuat mal bubu yang terbuat dari rangka kayu dengan Panjang 1,5 m, yang dilengkapi dengan paku-paku sesuai dengan bubu yang akan dibuat.

2.3.Prosedur kerja :

a. Pembuatan Kerangka Dasar

- Siapkan kawat sepanjang 265 cm dan berikan tekukan 2.5 cm di setiap bagian ujung untuk sambungan, kemudian tekuk hingga berbentuk lingkaran ikuti mal bubu
- Tekuk lagi dipanjang 40 cm berikutnya, sehingga total Panjang dengan lingkaran 80 cm
- Lepaskan dari mal dan dibuat lebarnya, dengan cara menekuk kawat hingga mendapatkan lebar 40 cm
- Tekuk lagi berbentuk lingkaran untuk sisi panjang yang lain, begitu pula berikan tekukan kurang lebih pada sisi ujung untuk sisi lebar yang lain
- Setelah itu tekuk bagian lingkaran hingga menghadap ke atas, dan sambungkan kedua tekukan hingga rangka berbentuk segi empat, seperti gambar berikut :

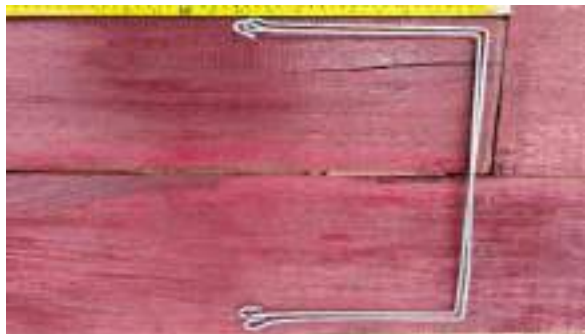


b. Pembuatan Penguat Dasar

- Siapkan kawat diameter 4 mm sepanjang 86 cm, buatkan tekukan pada setiap ujungnya untuk sebagai penguat dasar, dan pasangkan pada rangka dasar.
- Begitu pula untuk bagian lebar, siapkan kawat sepanjang 46 cm, beri tekukan pada kedua ujungnya dan pasangkan pas pada bagian tengah atau lingkaran

c. Pembuatan rangka pintu atau tinggi

- Siapkan kawat Panjang 92 cm, tekuk kedua ujungnya hingga berbentuk lingkaran
- Beri tekukan ukuran 23 cm, lalu tekuk lagi pada ukuran panjang 40 cm
- Buatlah rangka pintu ini sebanyak 2 buah



d. Pembuatan rangka mulut

- Siapkan kawat Panjang 138 cm
- Proses sama dengan bagian pintu, tekuk pada ukuran 46 cm dan lebarnya 40 cm, dan buat sebanyak 2 buah.



e. Perakitan rangka bubu

- Pertama kaitkan dulu bagian mulut pada rangka dasar, kencangkan ujung-ujungnya
- Kaitkan kedua rangka pintu dan kencangkan
- Buat pengait umpan dengan bahan kawat panjang 48 cm dan kunci Panjang 38 cm
- Pasanglah pengait umpan, dan pengait kunci pada rangka tersebut pada bagian tengah.



f. Proses pemasangan Tali

- Pemasangan tali, dilakukan untuk membentuk pola bubu lipat sebelum pemasangan jarring
- Di awali memasang tali dari kerangka pintu kemudian disambungkan ke mulut, kemudian ke kerangka dasar
- Untuk membentuk mulut perangkap, sambungkan tali dari ujung rangka dasar ke tengah rangka mulut
- Tali mulut harus membentuk sudut 30 derajat, agar mulut bubu tidak terlalu tinggi sehingga kepiting mudah masuk ke dalam bubu



g. Pemasangan Jaring

- Semua pola potong untuk selimut bubu menggunakan pola potong all bar, yang terdiri dari : Satu lembar selumut alas, 2 lembar selimut atas, dan 4 lembar selimut samping.
- Sebelum memotong, harus menghitung kebutuhan jarring, dengan perhitungan sederhana sebagai berikut :

“1 mata jaring berukuran (1,5 inch) adalah setara dengan 3,81 cm, maka 0.5 mata jaring setara dengan 1,9 cm. Ukuran setengah mata ini yang akan dijadikan untuk menghitung kebutuhan jaring”

a) Bagian Alas

$$\begin{aligned}
 &\text{Panjang Total} \\
 &= 2 \times \text{sisi miring} + \text{Panjang} \\
 &= 2 \times 26 \text{ cm} + 80 \text{ cm} \\
 &= 52 \text{ cm} + 80 \text{ cm} \\
 &= 132 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

Jumlah mata yang dibutuhkan yaitu ; $132 \text{ cm} / 1.9 \text{ cm} = 69,4$, mata sehingga dibulatkan 70 mata. Jumlah mata Lebar ; $40 \text{ cm} / 1.9 = 21,05$ mata, dibulatkan 21 mata.

70 #





b) Sisi Atap

Panjang Total

= Sisi miring + panjang

= 25 cm + 40 cm

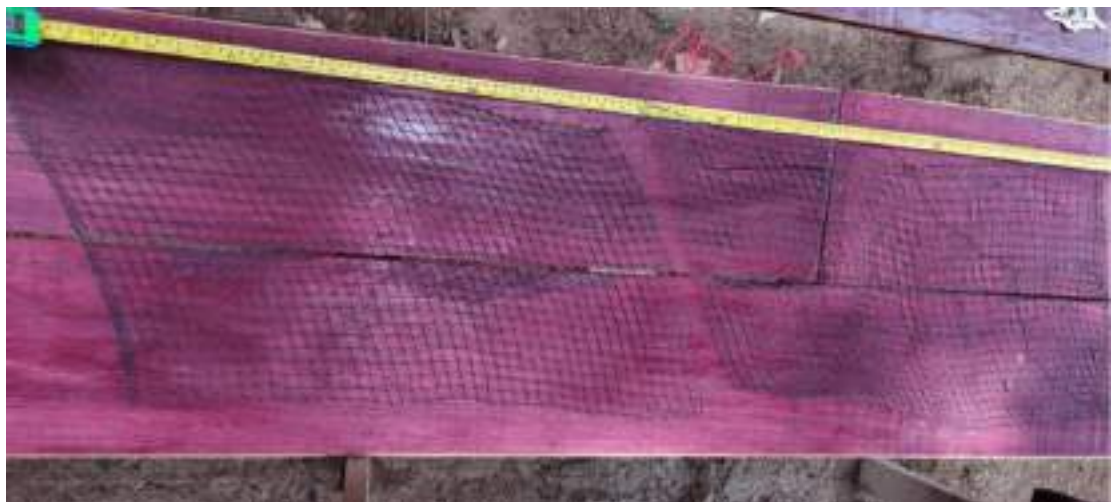
= 65 cm

Jumlah Mata Panjang = $65 \text{ cm} / 1.9 = 34 \text{ Mata}$

Jumlah Mata Lebar = $40 \text{ cm} / 1.9 = 21,05 \text{ mata}$, dibulatkan 21 mata

Sehingga dibuat lembaran jarring Panjang 34 mata dan lebar 21 mata dua buah

34 #

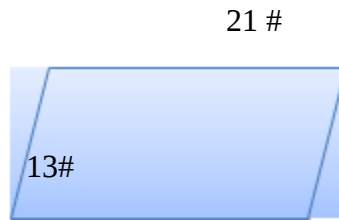


c) Sisi Samping

Jumlah mata panjang = $40 \text{ cm} / 1.9 = 21$ mata

Jumlah Mata Lebar = $25 \text{ cm} / 1.9 = 13,1$ mata, dibulatkan 13 mata

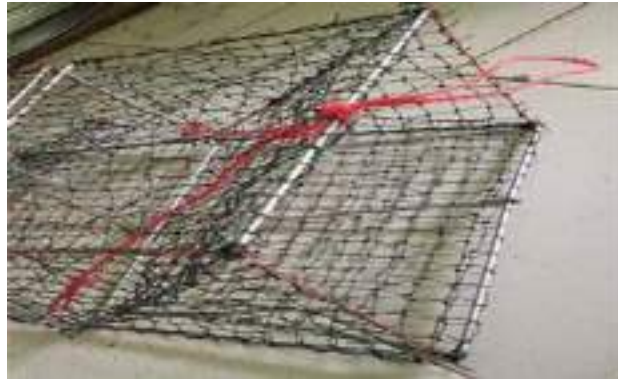
Sehingga dibuat lembaran jarring Panjang 21 mata dan lebar 13 mata sebanyak 4 buah



- d. Pemasangan Selimut bubu (jarring)
- Pasangkan jaring dengan sistim leasing pada seluruh rangka bubu
 - Dimulai dari mulut bubu, alas, bagian atap dan terakhir bagian sisi bubu
 - Pasangkan pengait umpan dan bagian kunci



- e. Pemasangan tali cabang (*Finishing*)
- Siapkan tali PE 3 - 5 mm, Panjang 150 cm
 - Gabungkan kedua ujungnya, lalu masukan ujung-ujung tsb melewati bagian atas dan bawah
 - Ikatkan masing- masing ujung tali pada engsel dan menganyam tali tersebut / splacing
 - Terakhir buatlah simpul tali pada bubu lipat
 - Bubu lipat siap dioperasikan



III. PENUTUP / RANGKUMAN

- 1) Prinsip metode tangkap kepiting bakau yang ramah lingkungan adalah kegiatan penangkapan yang tidak merusak habitat atau ekosistem, serta menjaga kelestarian sumber daya kepiting bakau.
- 2) Beberapa jenis alat tangkap tersebut adalah bubu lipat, perangkap, kail, caduk, dan alat tangkap yang paling populer, efektif dan efisien yaitu bubu Lipat.
- 3) Beberapa kelebihan bubu lipat :
 - Bahan mudah didapatkan dan murah
 - Selektif, hanya menangkap kepiting / rajungan
 - Ramah lingkungan (tidak merusak lingkungan)
 - Kualitas kepiting yang tertangkap sangat baik dan tidak terluka
- 4) Bahan yang digunakan untuk pembuatan bubu yaitu rangka bubu lipat terbuat dari besi valganis diameter 0, 4 mm, badan jaring memakai jaring sintetis multifilamen dengan ukuran mata jaring 1, 5 inchi, tali PE 5 mm dan benang PE d/12
- 5) Peralatan yang dibutuhkan untuk membuat bubu lipat yaitu :
 - Catakan / Mall,
 - Tang Potong,
 - Palu,
 - Ragum,
 - Gunting,
 - Gergaji besi
 - coban
- 5) Bagian-bagian dari rangka bubu yaitu ; kerangka dasar, kerangka tinggi / leher, kerangka mulut , pengait Umpan , pengunci bubu

- 6) 1 mata jaring berukuran (1,5 inch) adalah setara dengan 3,81 cm, maka 0.5 mata jaring setara dengan 1,9 cm. Ukuran setengah mata ini yang akan dijadikan untuk menghitung kebutuhan jaring
- 7) Pola potong untuk selimut bubu menggunakan pola potong all bar
- 8) Selimut bubu terdiri dari : satu lembar selumut alas, dua lembar selimut atas, dan empat lembar selimut samping.
- 9) Tinggi kemiringan mulut bubu yang baik adalah 30^0 .

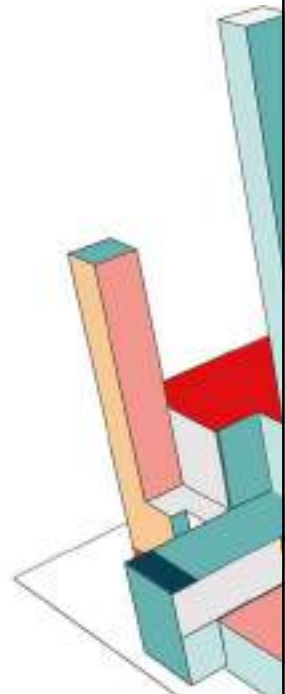
IV. LITERATUR

- Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2010. **Keputusan Menteri No. 6/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia.** Jakarta.
- Martasuganda, S. 2004. **Bubu (Traps).** Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Slack, R. J. and Smith. 2001. ***Fishing with Traps and Pots.*** FAO of the United Nations. Roma
- Sudirman dan A. Mallawa. 2004. **Teknik Penangkapan Ikan.** Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim WWF. 2015. Seri Panduan Perikanan Skala Kecil. **Kepiting Bakau (*Scylla sp*).** Edisi Panduan Penangkapan Dan Penanganan. WWF- Indonesia; Jakarta



PENGERTIAN

- Bubu adalah alat tangkap yang umum dikenal dikalangan nelayan, yang berupa jebakan dan bersifat pasif. Bubu sering juga disebut dengan "Perangkap" atau "Traps" dan penghadang .
- Bubu mempunyai satu atau dua pintu masuk dan dapat diangkat ke beberapa daerah dengan mudah atau tanpa perahu (Rumajar, 2002).





KLASIFIKASI BUBU

Menurut Brandt (1984), megklasifikasikan bubu menjadi beberapa jenis, yaitu:

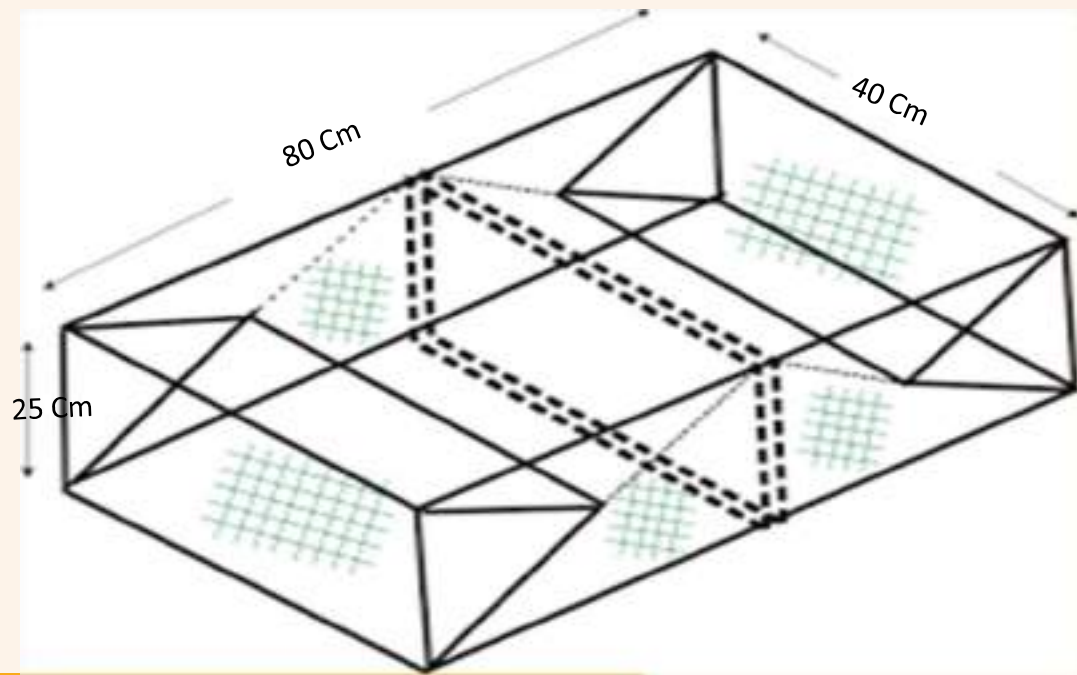
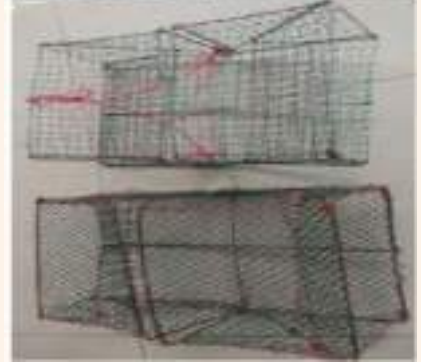
1. Berdasarkan sifatnya sebagai tempat bersembunyi/berlindung.
2. Berdasarkan sifatnya sebagai penghalang.
3. Berdasarkan sifatnya sebagai penutup mekanis bila tersentuh.
4. Berdasarkan dari bahan pembuatnya.
5. Berdasarkan ukuran, tiga dimensi dan dilengkapi dengan penghalang.



KONSTRUKSI ALAT TANGKAP BUBU LIPAT

TERBUAT DARI BESI VALGANIS

- DIAMETER 0,4 MM,
- PANJANG 80 CM
- LEBAR 40 CM
- TINGGI 25 CM
- BADAN JARING MEMAKAI JARING SINTETIS MULTIFILAMEN DENGAN UKURAN
- MATA JARING 1,25 INCI.
- PINTU MASUK PANJANG 20-35CM,
- TALI PELAMPUNG, TALI UTAMA, TALI CABANG DAN TALI PEMBERAT SEMUANYA MEMAKAI TAMBANG BERDIAMETER 5 MM.
- PANJANG TALI UTAMA DISESUAIKAN DENGAN BANYAK SEDIKITNYA JUMLAH BUBU YANG DIPERGUNAKAN,
- SEDANGKAN UNTUK TALI PELAMPUNG DISESUAIKAN DENGAN KEDALAMAN.



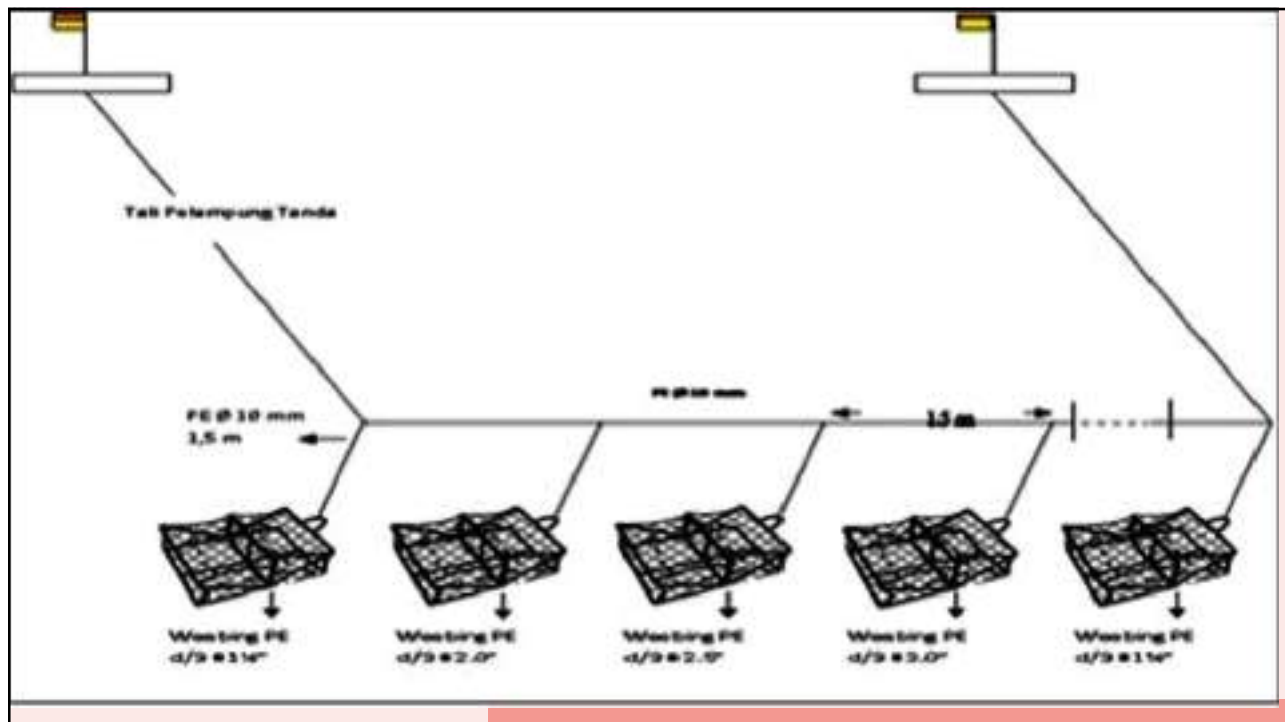
JENIS-JENIS BUBU BERDASARKAN PENGOPERASIANYA

1. BUBU DASAR
2. BUBU APUNG
3. BUBU HANYUT
4. BUBU JERMAL
5. BUBU AMBAI
6. BUBU APOLO



PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP BUBU

- Metode pengoperasian untuk semua jenis alat tangkap bubu hampir sama, yaitu dipasang didaerah penangkapan yang sudah diperkirakan banyak target penangkapan.
- Pemasangan bubu ada yang dipasang satu demi satu (sistem tunggal) dan ada juga yang dipasang secara berantai (sistem rawai).
- Waktu pasang dengan pengangkatan ada yang dilakukan pada waktu pagi, siang atau sore hari sebelum matahari terbenam atau tergantung nelayan.
- Nelayan mulai kembali bekerja atau dapat mengoperasikan alat tangkap kembali setelah menunggu air surut.

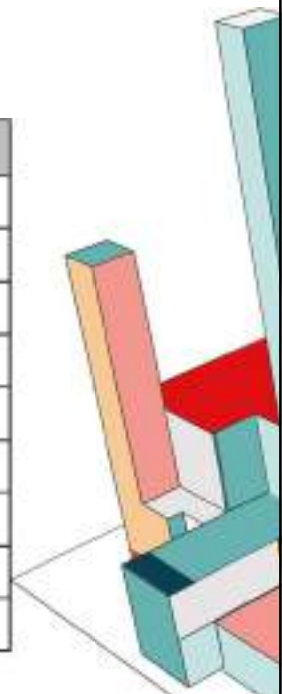


PROSEDUR PEMBUATAN BUBU LIPAT

• Persiapan Peralatan

Peralatan	Keterangan
Tang Potong	Standar
Palu	Standar
Ragum / Besi plat	Bantalan palu
Gunting	Alat potong jaring
Sarung tangan	Pelindung tangan
Gergaji besi	Alat potong kawat
Cetakan bubu	Disesuaikan dengan ukuran bubu
Coban	Alat bantu leasing
Spike	Alat bantu spacing

10



KEBUTUHAN BAHAN

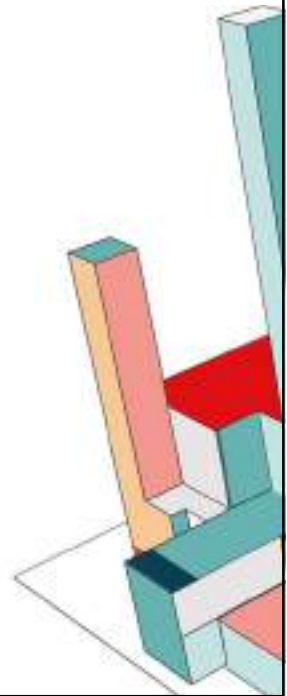
a) Kerangka Dasar

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 265 cm : 1 buah
- Kawat diameter 4 mm, Panjang 86 cm : 1 buah
- Kawat diameter 4 mm, Panjang 46 cm : 1 buah

b. Kerangka tinggi / leher

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 92 cm : 2 buah

11



c) Kerangka Mulut

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 138 cm : 2 buah

d) Pengait Umpan

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 48 cm : 1 buah

e) Pengunci bubu

- Kawat diameter 4 mm, Panjang 38 cm : 1 buah

f) Benang/Tali

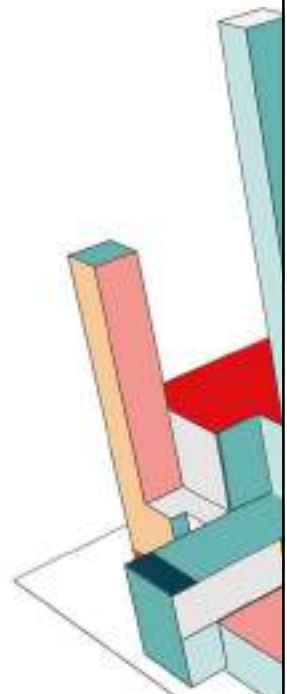
- PE D 10 panjang 1.5 meter

g) Jaring

- PE NET 380 d/15, 1,5 inch

h) Cetakan bubu.

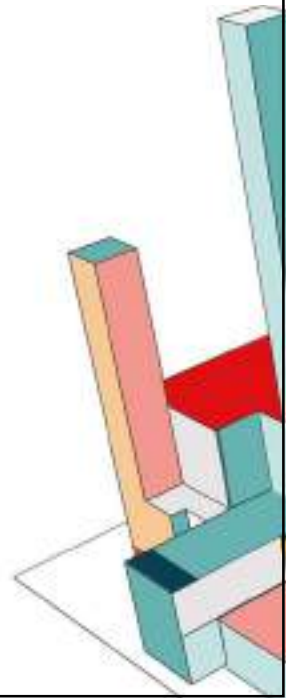
12



PROSEDUR KERJA

- a. Pembuatan Kerangka Dasar
- b. Pembuatan Penguat Dasar
- c. Pembuatan rangka pintu atau tinggi
- d. Pembuatan rangka mulut
- e. Perakitan rangka bubu
- f. Proses pemasangan Tali
- g. Pemasangan Jaring

13



THANK YOU

